

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang analisis setrategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, dengan fokus yaitu : implementasi strategi CTL, efektivitas strategi CTL, faktor penghambat dan pendukung strategi CTL, peneliti dalam uraian ini akan menuangkan paparan pembahasan penelitian dengan tujuan agar data yang ada lebih mudah dimaknai.

A. Implikasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana pendapat dari Nana sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang dilakukan pada waktu yang akan datang.¹

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan penilaian dalam satu alokasi waktu

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remana Rosdakarya, 2007), hal. 16.

yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung sebelum melakukan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menyusun terlebih dahulu rencana pembelajaran yang akan diajarkan yaitu guru membuat RPP. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan strategi pembelajaran CTL, sehingga pembelajaran PAI lebih bermakna, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan kondusif. Dengan perencanaan yang matang peserta didik akan merasa senang, semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Peserta didik juga akan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Selanjutnya, Suryadi dan Mulyasa mengemukakan komponen utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- b. Bahan atau materi pelajaran yang akan mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan.
- c. Metode dan teknik yang digunakan yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- d. Penilaian yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tercapainya semua tujuan pembelajaran.²

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2015), hal. 39.

Hal ini sesuai dengan perencanaan strategi pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngantru yang menyatakan bahwa komponen utama dalam pembelajaran CTL adalah sebagai berikut: RPP, media dan sumber belajar, Lembar Kerja siswa, dan penilaian.

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas.³ Ketujuh komponen tersebut adalah 1) konstruktivisme (*Constructivism*), peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui praktik langsung dan mengamati pada saat teman lain sedang praktik tentang perilaku hormat kepada orang tua, perilaku hormat kepada guru dan empati, 2) bertanya (*Questioning*), pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini menandakan betapa kritisnya peserta didik dalam menanggapi topik permasalahan yang ada, 3) menemukan (*Inquiry*), peserta didik yang sebelumnya belum mengetahui tentang perilaku hormat kepada orang tua, perilaku hormat kepada guru dan empati menjadi tahu setelah melakukan observasi pada saat temannya sedang praktik bermain peran dan pada saat guru menayangkan video, 4) masyarakat belajar (*Learning Community*), kegiatan pada komponen masyarakat belajar dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar. Jumlah anggota kelompok terdiri dari lima sampai enam peserta didik. Setiap kelompok memiliki anggota kelompok dari peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang mampu dalam berfikir. Teknik pembagian kelompok bervariasi,

³AgusSuprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011),hal. 85-88.

misalnya dengan cara berhitung, diacak lewat absensi, dan lain-lain, 5) pemodelan (*Modeling*), proses kegiatan pemodelan dalam pembelajaran PAI dilakukan oleh peserta didik pada saat guru memberikan skenario tentang perilaku hormat kepada orang tua, perilaku hormat kepada guru serta empati, 6) refleksi (*Reflection*), kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII di akhir pembelajaran yaitu dengan cara tanya jawab dengan peserta didik tentang kesan dari pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut, memberikan penegasan dari pembelajaran pada pertemuan hari itu dan sebagai evaluasi diri bagi guru dari pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut, dan 7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*), penilaian autentik dalam model pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung menggunakan dua teknik penilaian, antara lain; (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses meliputi; (1) penilaian kerja kelompok, (2) uji kompetensi, (3) tanya jawab, (4) demonstrasi. Dan penilaian hasil belajar meliputi; (1) tes tulis dan (2) tes lisan. Hal ini sesuai dengan kaitannya langkah-langkah guru SMP Negeri 1 Ngantru dalam menerapkan pembelajaran CTL.

B. Efektivitas strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMPN 1 Ngantru, adalah: a)

meningkatnya semangat belajar peserta didik, b) peserta didik menjadi lebih aktif, dan c) penguasaan materi peserta didik meningkat.

Menurut E. Mulyasa bahwa melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya.⁴

Contextual Teaching and Learning (CTL) membuat peserta didik mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dan konteks kehidupan mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian, dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak membuat hubungan-hubungan baru, kita membantu mereka menemukan makna baru.

Oleh karena itu strategi yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran PAI adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan proses belajar yang menyenangkan, pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong peserta didik memahami hakikat, makna dan manfaat belajar,

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006), hal.218.

sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung bahwa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dengan begitu peserta didik akan mudah termotivasi, dan dengan peserta didik di contohkan pada penerapan yang sesungguhnya di masyarakat peserta didik akan lebih mudah memahami sesuatu yang dipelajarinya dari pada kita menggunakan metode-metode yang lainnya, sehingga dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hasil belajar peserta didik yang diharapkan akan lebih maksimal.

Dalam hal ini pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat bermanfaat bagi peserta didik dimanapun mereka berada, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini peserta didik lebih berkesan karena mereka mengalami sendiri secara langsung. Dari sini dapat di lihat salah satu unsure terpenting dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas.

Seperti yang dikatakan oleh Nurhadi dalam bukunya *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK* menjelaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai pengarah dan pembimbing. Untuk itu seorang guru harus memahami konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlebih dahulu dan

dapat menerapkannya dengan benar. Agar peserta didik dapat belajar lebih efektif, guru perlu mendapat informasi tentang konsep-konsep pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan penerapannya.⁵

Dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru menggunakan komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual peserta didik, lebih mengaktifkan peserta didik, mendorong berkembangnya kemampuan baru, memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, membuat aktivitas belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui strategi ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih responsive dan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan dikehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja, Misalnya akhlak peserta didik terhadap guru, dan juga melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah.

⁵Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Konetektual dan Penerapan Dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 13

C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Faktor pendukung dari penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yaitu kemampuan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana.

Selain kemampuan guru, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah merupakan faktor-faktor penting yang mendukung proses pembelajaran dalam penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Mulyasa dalam bukunya *Kurikulum Yang Disempurnakan* mengatakan bahwa dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar.⁶ Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif, sangat penting dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis strategi CTL ini di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, menyediakan lingkungan belajar yang tidak hanya bersifat material (sarana prasarana) tapi

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.217-218.

juga bersifat non material, misalnya budaya komunikasi yang baik, kegiatan ekstra yang mendukung dan lain-lain.

Dari apa yang dikemukakan di atas, dapat penulis deskripsikan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI perlu dikembangkan supaya dapat diterapkan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pelaksana dapat menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran agar dapat memberikan bentuk pengalaman belajar. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat memiliki kecakapan untuk memecahkan permasalahan hidup sesuai dengan kegiatan belajar yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam konteks rumah, maupun masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat dari penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kurangnya keprofesionalan guru yang kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang.